

BAB II
KEFANA'AN ALAM SEMESTA
DALAM AGAMA ISLAM

A. Pengertian Kefana'an Alam Semesta Dalam Agama Islam

Artinya :

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa".¹

Fana' menurut bahasa, (dapat) rusak (hilang, mati), tidak kekal; misalnya, segala yang ada di bumi ini. Kefana'an berarti mempunyai sifat-sifat fana' ketidakkekalan.²

Fana' di dalam tafsir Al-Maraghi (fanin) artinya binasa; bahwa setiap nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allah Swt kepada hamba-hamba-Nya, di darat maupun di laut, di langit maupun di bumi akan binasa dan tidak kekal.³

Adapun pengertian secara keseluruhan menurut pendapat penulis adalah bahwa sesungguhnya seluruh

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1969, hal. 868

²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1976, hal. 280.

³Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, tt, hal. 210.

penduduk bumi ini akan pergi dan mati. Demikian pula penduduk langit dan tiada kekal selain dzat Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Mulia. Karena Dialah Yang Maha Hidup dan tiada mati buat selama-lamanya.

Setelah Allah Swt, menyebut nikmat-nikmat-Nya yang telah dia berikan dan dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya di darat maupun laut, di bumi maupun di langit, supaya mereka bersyukur kepada-Nya atas karunia-Nya itu dan menyembah-Nya semata-mata atas apa yang telah dia berikan dengan sempurna dan Dia sebutkan pula mereka butuh kepada-Nya sepanjang malam dan sepanjang hari, kemudian Dia tunjukkan pula bahwa kenikmatan-kenikmatan ini tidaklah langgeng, bahkan akhirnya akan sirna. Karena, apa saja yang ada di muka bumi ini akan binasa bahkan bumi ini sendiri berganti dengan bumi yang lain, dan langit juga akan berganti dengan langit yang lain.

Al-Kindi, seorang filosof Arab mempunyai metode dalam kehaditsan alam dunia, dia berkata:

"Setiap benda (jism) yang wujud atau akan wujud dengan suatu perbuatan, pasti akan berakhir. Mustahil bagi benda-benda tersebut terus ada secara kekal".⁴

⁴Muhammad Jawad Mughniyah, *Akhirat dan Akal*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1983, hal. 44.

Al-Kindi menggunakan dalil yang dikenal oleh para filosof dengan istilah Burhan Al-Tathbiq (dalil penerapan). Dalil itu membantah adanya keberlangsungan yang terus menerus tanpa bermula pada masa lampau. Dalil itu kemudian digunakan oleh Al-Kindi untuk menetakannya bukan hanya bermula pada masa lampau, tapi juga berakhir pada masa yang akan datang.

Kehendak Tuhanlah yang menciptakan alam dan mewujudkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Kehendak-Nya pula yang membinasakannya sehingga menjadi tidak ada. Ilmu pengetahuan modern dalam hal ini tidak bertentangan sama sekali terutama setelah ditemukan bahwa materi (elektron) itu dapat berubah menjadi kekuatan (energi), dan kekuatan energi itu dapat diubah menjadi suatu materi.

Para ilmuwan dan ulama' berkeyakinan bahwa alam dunia ini baru (hadits) dan bukan qadim (yang dahulu, tanpa awal). Allah tidak diikuti oleh segala sesuatu dalam ke-Qadim-an dan kezalihan-Nya.

Para ahli teologi, dalam menetapkan kehaditsan alam dunia, menyodorkan beberapa argumen diantaranya:

Ciri khas dari hal-hal hadits adalah diam dan gerak. Tubuh manusia umpamanya, pasti berproses diantara keduanya diam atau gerak. Diamnya tubuh berarti berhentinya disuatu tempat lebih dari satu

waktu, sedangkan Bergeraknya berarti pindah dari suatu tempat ke tempat lain. Diam dan bergerak merupakan hal-hal yang baru, sebab keduanya terkadang tetap dan terkadang pula berubah; sesuatu yang bergerak terkadang diam, dan sesuatu yang diam terkadang bergerak. Sedang sesuatu yang qadim adalah wujud yang tetap dalam bentuknya yang tidak berubah dan tidak berganti-ganti. Gerakan itu selalu diikuti oleh gerakan sebelumnya, yakni diam pada kali kedua itu didahului oleh diam pertama. Jadi setiap yang didahului oleh sesuatu yang lain itulah yang disebut wujud hadits (baru).

Apabila diam dan bergerak merupakan ciri khas dari wujud yang hadits, maka tubuh juga tidak lepas dari sifat tersebut, yang dengan demikian tubuh adalah wujud baru, kalau tubuh itu tidak baru berarti ia telah ada sejak zaman azali sebelum adanya diam dan gerak. Hal itu mustahil, jadi tubuh pasti merupakan wujud yang baru.

Dan masih banyak lagi pendapat dari kalangan ulama yang mengatakan bahwa alam semesta ini tidak kekal, mati, binasa, hanya Allahlah yang kekal sebagai Sang Pencipta, seperti dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

Artinya:

"Setiap diri akan merasai kematian".⁵

Kita telah sama-sama meyakini, bahwa hidup di dunia ini tidak kekal, bukan hidup saja yang tidak kekal, tetapi segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah tiada kekal, semua fana', alam pun disebut alam fana'. Kenyataan yang seperti itu, menunjukkan bahwa hidup ini sendiri adalah bukan merupakan suatu tujuan, tapi ia adalah suatu proses untuk menuju satu titik tujuan.

B. Karakteristik Fana'nya Alam Semesta

Karakteristik fana'nya alam semesta dalam agama Islam tak lepas dari firman-firman Allah Swt, dalam al-Qur'an sebab segala sesuatu itu bisa terjadi hanyalah atas kehendak Allah segala sesuatu pasti binasa kecuali Allah Swt, segala sesuatu itu berubah kecuali Allah. Allah berfirman:

كُلُّ شَيْءٍ سِوَا اللَّهِ لَا يَبْقَى إِلَّا رَجْعَةً ...

Artinya:

"Segala sesuatu pasti binasa kecuali Allah".⁶

Seperti perumpamaan yang diberikan Allah berikut ini:

⁵Depag RI, *Op.Cit*, hal. 109.

⁶Depag RI, *Ibid*, hal. 69.

Satu tanah mati, kering, dimana tidak akan tumbuh apa pun juga, tetapi setelah air hujan jatuh padanya, tanah yang keras itu segera menjadi merekah, menjadi lunak sehingga dapat dicangkul lalu menjadi subur. Bila kita tanami padanya biji mangga dan lainnya, biji itu akan segera tumbuh, berbatang, berdaun, akhirnya beranting, beringkang, berkembang, dan akhirnya berbuah. Mula-mula merupakan putik hijau dan pahit, lalu menjadi besar dan masam, akhirnya menguning dan sangatlah enak dan manis bila dimakan. Demikian pulalah caranya Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan dan tanaman lainnya yang berpuluh-puluh macam dan ragamnya, berpuluh-macam rasa dan warnanya.

Bilamana tanaman dan tumbuhan itu sudah sampai umurnya dia menguning lalu kering, mati dan tumbuh menjadi tanah kembali. Dan kemudian dari biji atau uratnya yang sudah kering itu, akan tumbuh kembali menjadi tumbuh-tumbuhan dan tanaman yang sama dengan asal usulnya semula dengan tak berubah bentuk, warna dan rasanya.

Begitu juga dengan firman-firman Allah yang lainnya seperti terjadinya nuthfah (sperma) yang amat halus, dan bagaimana nuthfah itu dalam prosesnya berubah menjadi darah, lalu menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging. Dan bagaimana daging itu

berubah menjadi kerangka yang berupa tulang belulang yang dibalut oleh daging dan kulit lalu terjadi kepala, kaki, dan tangan, dengan semua panca indra dan alat-alat perlengkapan tubuh yang banyak dan halus sekali. Akhirnya dipompakan roh, yaitu suatu zat yang ghaib bagi kita seghaib-ghaibnya, sehingga kita lahir ke dunia menjadi bayi yang sempurna dengan segala kemampuannya. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang

lainnya sehingga Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
 مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَعَيْرِ خَلْقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ
 وَتُقَرَّرُوا الْإِحْسَاءَ مَا لَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَدَّدٍ ثُمَّ يَخْرِجُكُمْ طِينًا ثُمَّ لِنَبْلُوَكُمْ
 أَشَدَّكُمْ وَمِمَّا تَرْتَوُونَ وَمِمَّا تَنْزِلُونَ يَرُدُّ إِلَى الْأَرْضِ الْعَصْرَ لِلَّيْلِ وَاللَّيْلِ
 بَعْدَ اللَّيْلِ نَسِيًّا وَتُرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ
 وَرَبَّتْ مِنْ كُلِّ نَجْوٍ يُخْرِجُ ۖ ﴿٢٢﴾ الْحَقُّ ۚ

Artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka ketahuilah sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya, dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian berangsur-angsur kamu sampailah pada kedewasaan dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) diantara kamu

dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak lagi mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering. Kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Karena sesungguhnya Allah Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"⁷

Mati adalah batas dunia dan akhirat. Tiap orang pasti akan mati, bukan cuma manusia tetapi segala sesuatu yang ada di bumi ini pasti akan mati, dan mati itu merupakan bukti dari salah satu Kiamat Sughro, dan masih banyak lagi selain dari contoh-contoh di atas tadi, tentang Kiamat Sughro.

Dengan kodrat iradat Allahlah nuthfah itu dirubahnya menjadi darah, daging, bertulang belulang, lalu menjadi manusia yang sempurna, menjadi makhluk hidup.

Dengan kodrat iradat Allahlah manusia yang sudah dimatikan itu akan dibangkitkan dan dihidupkan kembali pada hari setelah terjadinya Kiamat Kubro nanti.

C. Konsep Kefana'an Alam

Dalam konsep hidup sebelum dan sesudah di alam fana ini kami akan menerangkan terlebih dahulu tentang apa tujuan Allah menciptakan jagat raya dan seluruh isinya, apa yang dituju Allah dengan menciptakan

⁶Depag RI, *Ibid*, hal. 512.

manusia hidup dipermukaan bumi ini, Apa yang harus mereka renungkan, pikirkan dan imani dan apa pula yang harus mereka kerjakan, lakukan dan berbuat. Manusia jangan hidup semaunya sendiri, harus tunduk kepada ketentuan yang ditentukan Sang Maha Pencipta yang berlaku bagi seluruh ciptaan-Nya termasuk manusia satu-satunya makhluk Allah yang dilengkapi dengan akal, hati, keinginan, panca indra, menjadi makhluk berkebudayaan dan berperadaban. Mereka dapat berbuat yang baik dan dapat pula berbuat jelek, dapat memperbaiki dan dapat pula merusak, dapat berguna dan dapat pula berbahaya.

Hidup bukan hanya di dunia selama 60 sampai 80 tahun lebih atau kurang, tetapi manusia akan dihidupkan lagi di alam yang lebih sempurna dan kekal, disitulah hidup yang sebenar-benarnya hidup. Allah tidak mungkin mempersamakan antara manusia yang beriman dan yang kafir, yang berbuat kebaikan dan kemungkaran, yang penolong dan penganiaya.

Firman Allah dan al-Qur'an (S. Fathir: 19-22)

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ . وَلَا الظُّلُمَاتُ وَلَا النُّورُ .
وَلَا الظُّلُّ وَلَا الْحَرُّورُ . وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا -
الْأَمْوَاتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُسْمِعُ مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا أَنتَ بِمُسْمِعٍ
مَّن فِي الْقُبُورِ .

Artinya:

"Dan tidaklah sama orang yang buta dengan yang melihat. Dan tidaklah sama gelap gulita dengan terang benderang. Tidak sama yang teduh dengan yang panas, dan tidak pula sama orang-orang yang hidup dengan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberi pendengaran kepada siapa saja yang Ia kehendaki, sedang engkau sama sekali tidak sanggup menjadikan orang di dalam kubur dapat mendengar".⁸

Hidup sebelum mati di alam yang fana ini sangat penting artinya, sebab keadaan hidup sebelum mati inilah yang menentukan keadaan hidup sesudah mati yang kekal dan abadi dan yang maha hebat itu.

Berulang kali dalam al-Qur'an mengarahkan perhatian manusia untuk memikirkan bahwa seluruh alam (jagat raya) yang ada sekarang ini, dahulunya semua itu tidak ada. Semua berasal dari tiada lalu diadakan atau diciptakan Allah, barulah ia ada. Bagaimana caranya Allah mengadakan atau menciptakan jagat raya ini, secara ringkas tetapi logis Allah berfirman dalam al-Qur'an :

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, Kun (jadilah), maka terjadilah apa yang Kami kehendaki itu).⁹

⁸Depag RI, *Ibid*, hal. 698-699.

⁹Depag RI, *Ibid*, hal. 408.

Begitulah Allah menciptakan bumi, bulan, matahari, bintang, dan planet atau jagat raya ini seluruhnya. Dan dengan cara yang demikian pula Allah menciptakan benda-benda yang kecil atau halus. Seperti menciptakan nyamuk, semut, elektron dan proton. Menciptakan gunung-gunung, tumbuhan, binatang. Dan begitu pula bila Allah berkehendak untuk melenyapkan bumi, bulan, matahari, atau alam ini seluruhnya Allah berkata "lenyaplah" maka lenyap dan hancurlah segala yang ada ini. Begitu pula bila Allah berkehendak agar seorang menjadi sakit, atau seorang yang sakit untuk sembuh dengan ucapan "kun", atau jadilah itu, maka terjadilah segala kejadian, yang kecil dan yang besar, semuanya bagi Allah mudah, tidak ada kesulitan apa-apa.

Jadi kehendak Allah yang diucapkannya menjadi kata-kata itulah asal usul segala kejadian tanpa kecuali. Kehendak dan perkataan Allah itu menjadi bumi, bulan, matahari, bintang planet, tumbuhan, binatang, burung dan ikan, pasir tanah dan batu, besi tembaga, perak, nikel dan lain sebagainya. Tiap-tiap manusia pun juga berasal dari kehendak Allah dan perkataan Allah tanpa terkecuali.

Segala kejadian dan bagian Alam semesta ini disebut Allah dalam al-Qur'an untuk direnungkan, agar

manusia beriman dengan Allah dan segala yang difirman-
kan Allah dalam al-Qur'an.

Firman Allah (S. Al-Hadid; 4):

كَمَآ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ
مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

"Dan (Allah) lah yang menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari, kemudian Ia bersemayam di Arsy, Ia mengetahui apa yang masuk kedalam bumi dan apa yang keluar dari padanya, apa yang turun dari langit dan yang naik keatasnya. Ia berada disampingmu kemana juga kamu pergi, dan Allah mengetahui akan apa juga yang kamu lakukan".¹⁰

Setelah Allah menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari (masa), Allah bersemayam di Arsy, mengatur segala bagian alam semesta, sehingga setiap bagian itu bejalan, bergerak, dan beredar menurut orbit dan tempo yang ditentukan.

Setelah menguraikan secara singkat tentang sejarah jagat raya di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa segala apa yang terjadi di jagat raya ini, dari kejadian yang sekecil-kecilnya (bakteri, proton, virus) sampai yang sebesar-besarnya seperti kejadian bumi, bulan, matahari alam angkasa raya yang

¹⁰Depag RI, *Ibid*, hal. 900.

maha luas ini, semua itu dicipta, diatur oleh dzat Maha Besar yaitu Allah Maha Pencipta. Tidak ada sesuatu terjadi secara kebetulan, pikiran atau akal yang bagaimanakah bila biji matanya cocok dengan lubang matanya, apalagi kalau dikatakan pohon-pohon tumbuh berbatang, berdahan, beranting, tentu tidak semua itu ciptaan Allah.

Begitu juga jutaan bintang, burung, ikan sejenis yang sama bentuknya, cara hidupnya, panjang pendeknya di seluruh dunia. Begitu juga sejarah manusia. Firman Allah (S. Ar-Ra'd; ayat 8).

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَرْجُو وَمَا تَدْرُؤُا وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Artinya:

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan apa yang bertambah (proses perkembangan bayi di dalam rahim), dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya (tidak ada yang secara kebetulan)".¹¹

Setelah Allah menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari (masa), Allah atur letak, jarak, kecepatan peredaran dan gerakannya (kullun yajri li ajalin musamma) maka di planet bumi yang kita tempati ini

¹¹Depag RI, *Ibid*, hal. 369.

terjadi perubahan-perubahan. Diciptakan Allah hawa atau udara, berkembang menjadi awan, hujan yang dengan daya tarikan bumi (berat) jatuh ke bumi. Makin lama air itu makin banyak, terjadi sungai, danau dan lautan, akhirnya Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan jutaan macam dan ragamnya, binatang-binatang juga jutaan macam dan ragamnya, seterusnya burung-burung dan ikan-ikan, terjadi minyak bumi, logam segala macam, sehingga bumi ini menjadi hijau, subur, penuh segala makanan, minuman. Dan apakah tujuan Allah menciptakan manusia, jin dan seluruh isinya ini?. Seluruh alam.

Seluruh alam dan isinya diciptakan dan diperkembangkan untuk memenuhi keperluan hidup manusia, agar manusia dapat hidup di dunia ini. Sedangkan jin dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah pada Allah. Dengan mengacu pada firman Allah; (S.Adz-Dzariyat: 58)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".¹²

Jadi agar manusia berubadat menyembah Allah-lah tujuan Allah menciptakan manusia, memanjangkan umur

¹²Depag RI, *Ibid*, hal. 862.

Agama Islam mempunyai ajaran yang wajib bagi pemeluknya untuk mempercayai adanya Rukun Iman yang enam, yaitu; percaya kepada Allah, Malaikat, Rasul-Rasul, Kitab-kitab Allah, Adanya Akhirat dan dengan Qadla dan Qadar Allah, tetapi diantara enam pokok kepercayaan yang dinamai Rukun Iman yang tersebut diatas, perkara yang terpokok, yaitu kepercayaan terhadap Allah dan kepercayaan terhadap kehidupan di Akhirat. Di katakan terpokok, karena kedua kepercayaan tersebut berulang-ulang kali dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad. Sebagai contoh sabda Rasulullah Saw di bawah ini :

عن ابى هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ
 كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفته¹³ ومن كان يؤمن بالله
 واليوم الآخر فليحسب الى جارت ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل
 خيرا وليصمت (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

"Barang siapa yang beriman dengan Allah dan akhirat, hendaklah berlaku baik terhadap tetangganya, dan barang siapa yang beriman dengan Allah dan akhirat hendaklah menghormati tamunya. Dan barang siapa yang beriman dengan dan akhirat hendaklah berkata yang baik atau diam".¹³

Banyak dan sering kali tersebut di dalam ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits dimana Allah dan Rasulnya

¹³Sunarto, *Tuntutan Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta, 1983, hal. 16.

manusia, dan untuk ibadat itulah Allah menciptakan alam semesta dan isinya untuk memenuhi keperluan hidup manusia.

Sesudah jelas bahwa tujuan Allah menciptakan bumi seisinya ini untuk manusia, maka kita sebagai manusia marilah berusaha mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sebab dalam agama Islam itu dipercayai adanya kiamat yang merupakan rukun iman yang kelima.

Dalam pembahasan tentang kefana'an alam semesta ini penulis sengaja mengulas secara singkat tentang kiamat menurut ajaran agama Islam sebab bagi penulis akan mempermudah pembaca dalam memahaminya. Kiamat terbagi menjadi dua yaitu: Kiamat Sughra dan Kiamat Kubro.

- Kiamat Sughro ialah kiamat kecil, contoh: terjadinya gunung meletus, angin topan, kematian manusia yang setiap detik pasti ada dan lain-lain.
- Kiamat Kubro ialah kiamat besar, contoh: apabila langit telah terbelah, gunung-gunung seperti kapas yang beterbangan, dan lain-lain.

Karena kiamat Sughro sudah sudah jelas kejadiannya yang setiap hari kita dapati waktu hidup di dunia ini, maka penulis secara singkat tentang Kiamat Kubro agar tidak mempersulit yang penulis bahas.

berulang-ulang menegaskan untuk diyakini dan fahami oleh kita manusia, bahwa kehidupan akhirat itu adalah penghidupan yang amat penting, jauh lebih penting dari kehidupan di dunia sekarang ini. Bukan saja lebih penting, tetapi lebih besar, lebih lama (lebih kekal), dan satu orang yang beriman dan berbuat kebajikan.

Di dalam berpuluh-puluh ayat dan hadits Allah dan Rasul-Nya berulang-ulang pula menegaskan kepada kita manusia, bahwa kehidupan di dunia sekarang ini dianggap satu kehidupan yang kecil satu cara hidup yang rendah, yang sempit yang amat terbatas.

Penghidupan di dunia ini adalah merupakan satu permainan saja sesuatu yang tidak sesungguhnya. Penghidupan di dunia ini hanya merupakan setetes bila di bandingkan dengan kehidupan Akhirat yang dikatakan oleh Rasulullah Saw sebagai satu samudra luas yang tak dikenal pinggir dan dalamnya. Perhatikanlah firman Allah surat Al-An'am 32:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَهُوَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ
يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya:

"Dan tidaklah kehidupan di dunia ini kecuali hanya sebagai permainan belaka, sedang kehidupan akhirat itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Apakah kamu tidak mau memikirkannya".¹⁴

¹⁴Depag RI, *Op.Cit*, hal. 191.

Begitulah perbandingan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, alangkah ruginya kita manusia, bila dalam kehidupan yang kecil di dunia ini kita hidup senang dan bahagia, tetapi dalam kehidupan akhirat yang kekal dan abadi, kita susah dan sengsara, terbakar hangus dalam neraka buat selama-lamanya.

Agar manusia jangan sampai menyesal demikian rupa maka Allah mengutus Nabi-nabi dan Rasul-rasul-Nya, Allah turunkan Kitab-kitab suci yang menerangkan akan datangnya kehidupan kedua, yaitu kehidupan akhirat yang tak diragu-ragukan lagi, karena sudah diterangkan dan diajarkan oleh semua Nabi dan Rasul.

Yang pasti terjadinya atas diri manusia, ialah bahwa masing-masing akan mati, dan sesudah mati akan dihidupkan dan dibangkitkan lagi dalam kehidupan akhirat, kehidupan akhirat itu adalah sesuatu yang tidak boleh diragukan. Sebagai firman Allah dalam (S. Al-Hajj; 7).

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya:

"Sesungguhnya kiamat itu pasti terjadi, tidak ada keraguan padanya, dan bahwa sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang-orang yang di kubur".¹⁵

¹⁵Depag RI, *Ibid*, hal.

Karena keadilan dan kebijaksanaan Allah yang menciptakan dan yang mengatur alam ini, maka yakinlah kita bahwa setiap penganiayaan, pembunuhan, fitnah, kejahatan yang pernah dilakukan orang lain dalam kehidupan di dunia skarang ini pasti akan diperiksa dan diadili, pasti akan dipertanggungjawabkan oleh setiap pelakunya, pasti akan dibahas dengan balasan yang setimpal. Dan untuk balasan yang setimpal itulah Allah yang Maha Adil dan bijaksana itu akan menghidupkan setiap manusia yang pernah hidup di muka bumi ini.

Hidup sesudah mati menurut agama Islam terbagi di dalam beberapa masa atau periode :

- I. Periode menunggu, yaitu masa sesudah meninggal dunia sampai terjadinya kiamat besar yaitu kematian total yang serentak bagi seluruh makhluk hidup, baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, malaikat, jin dan iblis. Periode meninggal ini dinamai *Alam Barzakh* atau *Alam Kubur*.
- II. Periode Peralihan, yaitu dimulai dengan terjadinya kiamat besar atas kematian total (pergantian dunia dengan akhirat) berakhirnya dunia ini mulainya kehidupan akhirat. Diterangkan dalam banyak ayat-ayat al-Quran dan Hadis bahwa bumi bergoncang sehebat-hebatnya, gunung-gunung berloncatan seperti belalang yang dikejar manusia

berlemparan seperti kapas yang berterbangan. Matahari, bulan, bintang-bintang kacau balau dan pecah belah, semua makhluk hidup mati serentak. Kejadian ini dinamai *Kiamat Besar*. Sunyi 40 tahun lamanya, tak ada bunyi tak ada suara, tak ada yang bergerak, angin tak berhembus, laut tak beriak.

III. Periode Kebangkitan, dimana semua manusia, malai-
kat, jin dan iblis yang sudah mati itu dihidupkan kembali. Kebangkitan total. Berapa banyaknya seluruh manusia sejak dari Nabi Adam sampai kiamat besar itu Allah saja yang mengetahuinya. Semua hidup kembali dan berdiri di tempat masing-masing lengkap dengan tubuh dan anggota badannya. Jadi bukan hanya kehidupan roh tetapi kehidupan roh dan jasad seperti sebelum mati. Periode ini dinamai *Kebangkitan Total, Hasyar*, atau *Hari Kegembiraan Besar*. Kira-kira 40 tahun pula lamanya semua makhluk hidup yang sudah dibangkitkan itu menunggu apa yang sudah terjadi selanjutnya. Masa menunggu yang amat panik letih, lesu, lapar, panas, dahaga, kecuali bagi beberapa golongan manusia yang istimewa, karena mendapat perlindungan dari Allah dengan lindungannya.

IV. Periode perhisaban, dimana setiap manusia dan jin tanpa kecuali seorang pun akan dihisap, akan diperhitungkan semua perbuatan, perkataan, gerak-geriknya semasa hidup di dunia ini, akan diminta pertanggungjawabannya, dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya. Perhisaban atau pengadilan akhirat ini hampir sama dengan pengadilan-pengadilan di dunia di zaman modern sekarang ini, dimana Allah Swt sendiri bertindak sebagai hakim anggota atau pengganti. Seluruh manusia dan jin sebagai terdakwa, sedang seluruh Malaikat menjadi jaksa penuntut. Sedang Nabi-nabi dan Rasul-rasul sebagai pembela.

Perhisaban itu dimulai dengan soal jawab, lalu membaca buku catatan harian, lalu melihat foto-foto, mendengarkan rekaman lalu timbangan raksasa yang menimbang kebajikan dan kejahatan yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya.

Tak luput dari pertanggungjawaban ini para Nabi dan Rasul, malah merekalah yang paling berat pertanggungjawabannya. Dan paling berat pula ialah orang-orang yang semasa hidupnya menegang kekuasaan seperti kepala-kepala negara, menteri-menteri, pemimpin-pemimpin besar sampai kepada pemimpin-pemimpin terkecil. Bahkan setiap manusia

apa saja kedudukannya dianggap oleh Allah sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab. Suami bertanggung jawab kepada istri, istri bertanggung jawab dan seterusnya. Inilah yang dinamai *Yaumuddin* atau *Perhisaban*.

- V. Periode Pembalasan, dimana setiap orang setelah dihisab atau diadili akan mendapatkan pembalasan dari apa saja yang pernah dilakukan dalam hidupnya di dunia. Perbuatan yang baik akan dibalas Allah dengan kebaikan. Perbuatan jelek akan dibalas oleh Allah dengan kejahatan yang setimpal. Allah tidak akan aniaya sedikitpun, Allah Maha Adil. Sebagai konsekuensi dari keadilan itu diadakanlah pembalasan yang setimpal. Ada orang yang masuk surga dan ada pula yang masuk neraka. Yang masuk surga senang, bahagia dengan kesenangan dan kebahagiaan yang sesempurnasempurnanya buat selama-lamanya. Sedang yang masuk neraka akan sengsara dan menderita terus menerus dengan penderitaan yang sesungguhnya pula.¹⁶

Jadi Kiamat Kubro adalah seperti yang tercantum dalam firman Allah berikut ini:

¹⁶Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, Kinta, Jakarta, 1994, hal. 154-156.

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ . وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ . وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ .
 وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ . وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ . وَإِذَا الْبِحَارُ
 سُجِّرَتْ . وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ . وَإِذَا الْمَوْءِدَةُ سُئِلَتْ
 بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ . وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ . وَإِذَا السَّمَاءُ
 كُشِطَتْ . وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِّرَتْ . وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ .
 عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرَتْ .

Artinya:

"Apabila matahari digulung dan apabila bintang-bintang berjatuh, dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak dipedulikan), dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila ruh-ruh dipertemukan dengan tubuh dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah ia dibunuh, dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka, dan apabila langit dilenyapkan, dan apabila neraka jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa mengetahui apa yang telah dikerjakannya".¹⁷

Dan masih banyak lagi ayat-ayat al-Qur'an yang menceritakan tentang kejadian kiamat Kubro.

Dengan demikian, maka konsep sebelum terjadinya kiamat kubro di alam fana' ini adalah bahwa kita semua hidup di dunia ini harus berhati-hati, jangan berlaku sembrono, marilah kita berusaha mengerjakan semua perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang oleh

¹⁷Depag RI, *Op.Cit*, hal. 1028.

Allah yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad sebagai pegangan kedua setelah kitab suci al-Qur'an, sebab setelah kita mati itu dimintai pertanggungjawaban oleh Allah Swt. Jadi sesudah fana'nya alam dunia ini manusia, jin, makhluk-makhluk yang lainnya akan pindah ke alam yang baru yaitu alam akhirat.

Firman Allah dalam S. Huud 105-108:

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ.
فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ. خَلِيدِينَ
فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ. إِنَّ رَبَّكَ
فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ. وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فِي الْجَنَّةِ خَلِيدِينَ فِيهَا
مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْدُوزٍ.

Artinya:

"Akan datang hari dimana tak dapat bicara kecuali dengan seizin Allah, maka ada diantara mereka yang sengsara dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang sengsara masuk ke dalam neraka, dimana dengan susah payah mereka bernafas. Mereka kekal didalamnya selama kekalnya langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki Allah, sesungguhnya Allah melakukan apa saja yang ia kehendaki. Adapun orang-orang berbahagia, mereka masuk surga, kekal didalamnya selama kekalnya langit dan bumi, kecuali apa yang dikehendaki oleh Tuhanmu, sebagai pemberian yang tak putus-putus."¹⁸

¹⁸Depag RI, *Ibid*, hal. 343.